



Meningkatkan Kemampuan Pendidik SMP Binaan dalam Implementasi Model-Model Pembelajaran Efektif Melalui Pendampingan Tahun 2019

Ribka Rolentiana Kekado

Pengawas SMP Kabupaten Kupang, Indonesia, 202010325390@mhs.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: Ribka Rolentiana Kekado

Abstract: *The subject of this assistance is the PJOK Subject Educator for SMP Kupang Regency. The place for the assistance was carried out in the target schools, namely SMPN 1 Kupang Tengah, SMPN 1 Taebenu, SMPN 1 Amabi Oefeto, SMPN 1 Kupang Barat, SMPN 2 Kupang Barat, SMPN 1 Amarasi Barat, SMPN 2 Amarasi Barat and SMPN 4 Kupang Tengah, Kupang Regency. The duration of assistance is 3 months, from January to March 2019. This assistance is designed in 2 stages. The first stage is assisting educators in revising learning tools in MGMP activities. The second stage is observing the implementation of learning in class and reflecting on the results of observations. Preliminary data shows the ability of educators to implement effective learning models in very good category 14.29%, good category 7.14%, moderate ability 14.29% and less capable 64.29%. After accompanying 11 educators, there was an increase in the ability of educators to implement learning models according to process standards with a good category of 90.09% and those with sufficient ability of 09.09%. This data shows an average increase in value of 39.80% compared to the acquisition of the previous year's supervision results which is the initial data.*

Keyword: *Assistance, Educator's Ability, Implementation of Learning Models.*

Abstrak: Subjek pendampingan ini adalah Pendidik Mata Pelajaran PJOK SMP Kabupaten Kupang. Tempat pendampingan dilaksanakan di sekolah binaan yaitu SMPN 1 Kupang Tengah, SMPN 1 Taebenu, SMPN 1 Amabi Oefeto, SMPN 1 Kupang Barat, SMPN 2 Kupang Barat, SMPN 1 Amarasi Barat, SMPN 2 Amarasi Barat dan SMPN 4 Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Lama pendampingan 3 bulan, sejak bulan Januari s.d. Maret 2019. Pendampingan ini dirancang dalam 2 tahap. Tahap pertama mendampingi pendidik melakukan revisi perangkat pembelajaran dalam kegiatan MGMP. Tahap kedua observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan refleksi hasil observasi. Data awal menunjukkan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran efektif kategori sangat baik 14,29%, berkemampuan kategori baik 7,14%, yang berkemampuan

cukup 14,29% dan yang berkemampuan kurang 64,29%. Setelah pendampingan terhadap 11 orang pendidik maka terjadi peningkatan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran sesuai standar proses dengan kategori baik 90,09% dan yang berkemampuan cukup 09,09%. Data ini menunjukkan rata-rata terjadi kenaikan nilai sebesar 39.80% dibandingkan dengan perolehan hasil supervisi tahun sebelumnya yang merupakan data awal.

Kata Kunci: Pendampingan, Kemampuan Pendidik, Implementasi Model Model Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Permendikbud 22 Tahun 2016 menyebutkan, proses belajar mengajar di satuan pendidikan perlu terlaksana secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa agar terlibat secara aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas maupun mandiri berdasar pada bakat, minat atau perkembangan fisik dan psikologis siswa..

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan aktivitas pendahuluan, aktivitas utama maupun penutup. Aktivitas pendahuluan, yaitu aktivitas awal di tiap pertemuan pembelajaran yang diarahkan demi memunculkan dorongan dan memfokuskan perhatian siswa agar terlibat secara aktif pada proses belajar mengajar. Aktivitas inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Aktivitas ini dilaksanakan secara sistematis dan sistemik melalui sintak-sintak sesuai model pembelajaran yang digunakan. Kegiatan penutup, yaitu kegiatan yang dilaksanakan guna mengakhiri aktivitas pembelajaran berbentuk rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Agar pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan menantang (PAIKEM) terwujud terdapat bermacam faktor yang perlu disiapkan dan dipenuhi, diantaranya penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, metode yang digunakan, media pembelajaran yang dipilih, dan penilaian hasil.

Namun pada kenyataan dilapangan, praktek pembelajaran masih jauh panggang dari apinya. Di SMPN binaan di Kabupaten Kupang berdasarkan hasil pengamatan praktek pembelajaran masih berlangsung secara konvensional. Pendidik masih sangat suka untuk menjelaskan materi dan siswa aktif mendengarkan. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Siswa pasif dan kurang termotivasi untuk belajar mandiri. Mereka memandang bahwa pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar. Pengembangan indikator dan tujuan pembelajaran yang dirancang pendidik rata-rata hanya mengacu pada aspek pengetahuan dan ketrampilan sedangkan tujuan yang membentuk sikap/karakter masing jarang muncul. Materi ajar yang digunakan pada proses pembelajaran masih cenderung mengambil dari buku paket belum kontekstual. Sebagian besar pendidik menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan sesekali memberi tugas. Pendidik belum banyak yang menggunakan model-model pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran yang digunakan pendidik sebagian besar menggunakan media yang dibeli sekolah, Pendidik belum terlihat kreatif untuk membuat alat peraga secara mandiri. Penilaian yang dilakukan terdiri atas penilaian sikap, penilaian pengetahuan maupun penilaian ketrampilan belum dilaksanakan sesuai tuntutan peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2016.

Mengingat masalah tersebut di atas sangat esensi maka, pengawas sekolah segera melakukan tindakan perbaikan dengan mengadakan pendampingan terhadap pendidik binaan. Hal ini merupakan tugas pokok pengawas sekolah yaitu melakukan pembinaan tenaga pendidik guna meningkatkan kompetensi pedagogik.

Tindakan yang dilakukan yaitu dengan cara pendampingan pendidik mata pelajaran di sekolah binaan yang ada di Kabupaten Kupang untuk memahami dan mampu mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasar hasil identifikasi yang sudah peneliti sampaikan, permasalahan pada prioritas pendampingan adalah kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran efektif yang dirumuskan, “Apakah dengan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan pendidik sekolah binaan dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran efektif?”

METODE

Tempat kegiatan dilaksanakan di 8 (delapan) sekolah binaan yaitu : SMPN 1 Kupang Tengah, SMPN 1 Taebenu, SMPN 1 Amabi Oefeto, SMPN 1 Kupang Barat, SMPN 2 Kupang Barat, SMPN 1 Amarasi Barat, SMPN 2 Amarasi Barat, dan SMPN 4 Kupang Tengah. Waktu kegiatan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan untuk tiap sekolah yaitu pada bulan Januari s.d Maret 2019. Sedangkan yang menjadi obyek dalam kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan adalah 14 (empat belas) orang pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah binaan tersebut.

Tabel 1. Data Hasil Supervisi Tahun 2018

No	Sekolah	Nama Pendidik PJOK	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Inti Pembelajaran			Penutup
				Pengelolaan	Pendekatan	Model	
1	SMPN 1 Kupang Tengah	Benyamin Taiboko, S.Pd	100	94	83	60	80
		Sosten R. B. Tennis, S.Pd	100	83	83	58	80
		Sem Olla, S.Pd	100	100	100	100	100
2	SMPN 1 Taebenu	Maria Deflora Hee, S.Pd	100	100	92	30	80
		Yunus Sesatonis, S.Pd	100	89	83	50	80
		Paulus Kring, S.Pd	90	89	83	80	80
3	SMPN 1 Amabi Oefeto	Samgar Bantaika, S.Pd	80	83	92	40	80
4	SMPN 1 Kupang Barat	Orias Nabuasa, S.Pd	80	83	83	33	80
5	SMPN 2 Kupang Barat	Perpetua Mali, S.Pd	100	89	83	40	80
		Thobias Liunokas, S.Pd	100	94	83	20	80
6	SMPN 1 Amarasi Barat	Kirinius Karlau, A.Md	100	100	100	90	100
7	SMPN 2 Amarasi Barat	Zam Adonis, S.Pd	90	83	83	75	80
		Yakob Takan, S.Pd	90	83	83	20	80
8	SMPN 4 Kupang Tengah	Serpianus Nomeni, S.Pd	100	100	92	30	80

Dari data pada hasil supervisi tahun 2018, terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, pengelolaan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, serta penutup, dari 14 (empat belas) orang pendidik yang disupervisi semuanya mendapat nilai berkategori baik maupun sangat baik. Namun pada implementasi model pembelajaran hanya 2 (dua) orang pendidik atau 14,29% mendapat nilai berkategori sangat baik, 1 (satu) orang pendidik atau 07,14% mendapat nilai berkategori baik, 2 (dua) orang

pendidik atau 14,29% mendapat nilai berkategori cukup, sedangkan 9 (sembilan) orang pendidik atau 64,29% memperoleh nilai dengan kategori kurang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan pendidik dalam implementasi model-model pembelajaran efektif masih rendah.

Data awal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik pada umumnya belum sesuai ketentuan, untuk itu diadakan pendampingan dan pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengimplementasikan model-model pembelajaran saat merencanakan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang mewakili peran cukup signifikan dan dominan untuk mewujudkan kualitas lulusan pendidikan (Muchith Saekhan 2007) Pembelajaran mampu dipahami sebagai aktivitas yang di rancang sedemikian rupa agar anak dapat belajar. Agar pembelajaran berjalan dengan baik perlu perancangan yang matang. Perancangan pembelajaran hendaknya mengacu pada kompetensi yang akan dicapai, baru menentukan materi, metode, media dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran sebagai penerapan dari RPP, terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti maupun aktivitas penutup.

Pendampingan

Pendampingan, yaitu proses pembimbingan yang dilakukan pengawas sekolah ke kepala sekolah maupun guru target di tingkatan satuan pendidikan selama menerapkan suatu program melalui pemantauan, konsultasi, menyampaikan informasi, modeling, mentoring maupun coaching.

Sasaran pendampingan bisa kepala sekolah, pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan. Tugas pengawas sekolah dalam pendampingan diantaranya ada dua hal. Pertama melakukan pengawasan maupun fasilitasi pelaksanaan kurikulum sekolah. Kedua melakukan supervisi dan fasilitasi keterlaksanaan perancangan pembelajaran.

Model-Model Pembelajaran

Pada Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 menyebut bila model pembelajaran sebagai wujud pembelajaran yang mempunyai identitas, kriteria, sintak, pengaturan, dan budaya. Umumnya, terdapat empat pilihan model pembelajaran yang dipergunakan, yaitu model pembelajaran berbasis problem, pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran discoveri

Pembelajaran berbasis masalah (PBM), yaitu pembelajaran yang mempergunakan permasalahan nyata bersifat terbuka untuk ditangani siswa demi pengembangan keterampilan berpikir, menyelesaikan permasalahan, terampil untuk belajar secara mandiri, dan membangun maupun mendapat pengetahuan baru. Pemilihan permasalahan nyata itu terlaksana dengan mempertimbangkan relevansi dengan perolehan kompetensi dasar.

Pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan pembelajaran yang memberi penekanan ke kegiatan yang menciptakan produk dengan mengimplementasikan keterampilan meneliti, mengkaji, pembuatan, dan menyampaikan produk nyata. Maksud dari produk, yaitu berwujud desain, skema, karya tulis, karya seni, teknologi/prakarya, dan sebagainya. Proyek bisa terlaksana secara mandiri atau kelompok. Kerap kali rancangan PBP diaplikasikan ke masalah yang kompleks.

Pengetahuan bukan setumpuk fakta hasil dari mengingat, tetapi tahap guna menemukan atau mengonstruksi. Inkuiri ialah tahap pembelajaran berlandaskan ke pencarian maupun penemuan dari proses berpikir secara terstruktur. Dengan begitu, tugas utama guru

merevisi perangkat pembelajarannya dari satu sekolah ke sekolah lainnya tempat pendidik binaan bertugas. Obvervasi tersebut menggunakan instrumen supervisi yang telah dirancang dan digunakan pada supervisi tahun 2018.

Tabel 2. Pelaksanaan Observasi Pembelajaran pada Pendampingan ke 2

No	Tanggal	Sekolah	Nama Pendidik	Keterangan
1	14-01-2019	SMPN 1 Kupang tengah	Benyamin Taiboko, S.Pd	Pendampingan II
			Sosten R. B. Tenis, S.Pd	
			Maria Deflora Hee, S.Pd	
2	15-01-2019	SMPN 1 Taebenu	Yunus Sesatonis, S.Pd	
3	16-01-2019	SMPN 1 Amabi Oefeto	Samgar Bantaika, S.Pd	
4	17-01-2019	SMPN 1 Kupang Barat	Orias Nabuasa,S.Pd	
5	18-01-2019	SMPN 2 Kupang Barat	Perpetua Mali, S.Pd	
			Thobias Liunokas, S.Pd	
6	19-01-2019	SMPN 2 Amarasi Barat	Zam Adonis, S.Pd	
			Yakob Takan, S.Pd	
7	21-01-2019	SMPN 4 Kupang Tengah	Serpianus Nomeni, S.Pd	

Hasil observasi kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran pada pendampingan ke II tergambar pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Pembelajaran

No	Sekolah	Nama Pendidik PJOK	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Inti Pembelajaran			Penutup
				Pengelolaan	Pendekatan	Model	
1	SMPN 1 Kupang Tengah	Benyamin Taiboko, S.Pd	100	94	83	80	80
		Sosten R. B. Tenis, S.Pd	100	83	83	83	80
		Maria Deflora Hee, S.Pd	100	100	92	80	80
2	SMPN 1 Taebenu	Yunus Sesatonis, S.Pd	100	89	83	83	80
3	SMPN 1 AmabiOefeto	Samgar Bantaika, S.Pd	80	83	92	75	80
4	SMPN 1 Kupang Barat	Orias Nabuasa,S.Pd	80	83	83	83	80
		Thobias Liunokas, S.Pd	100	94	83	80	80
6	SMPN 2 Amarasi Barat	Zam Adonis, S.Pd	90	83	83	83	80
		Yakob Takan, S.Pd	90	83	83	80	80
7	SMPN 4 Kupang Tengah	Serpianus Nomeni, S.Pd	100	100	92	80	80

Rentang dan kategori penilaian:

- ≤ 50 : kurang
- 60 – 75 : cukup
- 76 – 86 : baik
- 87 – 100 : sangat baik

Uraian tersebut memperjelas bila dari 11 (sebelas) orang pendidik yang didampingi dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran, 10 (sepuluh) orang pendidik atau 90,9 % mendapat nilai berkategori baik dan masih terdapat 1 (satu) orang pendidik atau 9,09 % mendapat nilai berkategori cukup. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata terjadi

kenaikan nilai sebesar 39,8 dibandingkan dengan perolehan nilai hasil supervisi tahun sebelumnya yang merupakan data awal.

Hasil analisis data dari hasil pelaksanaan pendampingan ke 2, dijadikan bahan refleksi yang dijadikan bahan untuk menyusun rencana perbaikan pada pertemuan berikutnya. Keberhasilan pelaksanaan pendampingan pada pertemuan pertama juga dapat dilihat dari suasana kegiatan pembimbingan yang diamati oleh observer.

Dari hasil observasi pengawas terhadap pendidik saat melakukan proses pembelajaran maka pengawas bersama pendidik melakukan refleksi untuk melihat hal-hal yang sudah baik yang perlu ditingkatkan.

Hasil observasi terhadap pendidik menunjukkan bahwa pendidik sudah mampu menerapkan model pembelajaran sesuai kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Sedangkan hal-hal yang masih kurang adalah belum sepenuhnya pendidik menerapkan model-model pembelajaran sesuai urutan sintak-sintak dari jenis model pembelajaran yang digunakan. Karena itu setelah observasi pengawas memberikan arahan dan bimbingan mengenai bagaimana melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran efektif sesuai sintak-sintak dari model pembelajaran dimaksud.

KESIMPULAN

Sesuai analisis data hasil pendampingan yang sudah terlaksana, memberi simpulan bila:

1. Melalui pendampingan pendidik mampu menyusun perencanaan pembelajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melalui pendampingan pendidik mampu melaksanakan proses pembelajaran berdasar prosedur yang tepat dengan menerapkan model-model pembelajaran efektif dalam pembelajaran.
3. Melalui pendampingan pendidik mampu menindaklanjuti hasil pembelajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

REFERENSI

- Alma, Buchari, dkk. (2010). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muliati, A. (2019). *Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif Bagi Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Muchith, Saekhan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Wahid, Murni dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi Dan Praktek*. Yogyakarta: Nuha Litera.